

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Yenny Ernitawati¹,
Nurul Izzati²,
Andi Yulianto³.

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi
Email:yennyernitawati@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi
Email:nrlizzatii@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi
Email: andiyulianto@umus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus masyarakat Kabupaten Brebes dan sekitarnya). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif terapan kausal. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 251 responden. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini berdasarkan uji t antara lain menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pelatihan pasar modal berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi secara individu. Hasil penelitian berdasarkan uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pelatihan pasar modal berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat Kabupaten Brebes dan sekitarnya.

Kata Kunci: literasi keuangan, seminar pasar modal, keputusan investasi

Abstract

This purpose of the research is to analyze the effect of financial literacy and capital market training on investment decision making (a case study of the people of Brebes Regency and the surrounding areas). This research is a causal applied quantitative research. The data used are primary and secondary data. The primary data collection method is by distributing questionnaires. The technique used in sampling is using a purposive sampling technique with a total sample of 251 respondents. Tests carried out using instrument tests, classic assumption tests, and multiple linear regression analysis. The result of this study based on the t-test, among others, indicate that financial literacy and capital market training significantly influence individual investment decision making. The results of the study based on the F-test show that financial literacy and capital market training has a significant and simultaneous effect on investment decision making in the people of Brebes and surrounding areas.

Keywords: financial literacy, capital market training, investment decision making

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan dan pemahaman mengenai bagaimana mengelola sumber keuangan dengan baik dan efisien. Masyarakat Indonesia tidak hanya akan dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks seperti produk-produk keuangan, tetapi juga harus menanggung risiko keuangan di masa yang akan datang. Kemampuan pengelolaan sumber keuangan ini akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan apakah sumber keuangan tersebut digunakan sepenuhnya untuk konsumsi atau sebagian dialokasikan untuk investasi. Teori reasoned action adalah teori induk dari teori planned behavior. Menurut (Ajzen & Driver, 1992), teori planned behavior adalah teori yang menentukan fungsi niat individu dalam melakukan perilaku tertentu. Niat adalah indikasi seberapa keras seseorang untuk mencoba, seberapa besar upaya yang direncanakan, untuk melakukan sebuah perilaku. Hal ini menjelaskan bahwa jika seseorang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar individu tersebut akan melakukan

upaya – upaya untuk mencapai keinginannya, misal mengikuti pelatihan pasar modal, menambah literasi keuangan khususnya tentang investasi.

Konsep dasar dalam rangka mempercepat proses bangkitnya perekonomian daerah adalah semua pemanfaatan sumber daya termasuk aset-aset baik yang dimiliki oleh pemerintah daerah maupun swasta, memegang peranan penting dan menjadi tumpuan utama. Untuk mewujudkan transformasi sumber daya menjadi kekuatan ekonomi riil, maka kegiatan investasi merupakan kata kunci (Hanim & Ragimun, 2010). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, yang bertujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang (Tendelilin, 2001). Menurut (Halim, 2005), dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham. Alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang merupakan salah satu bentuk keputusan investasi. Semakin banyak masyarakat yang menginvestasikan asetnya di pasar modal, semakin banyak pula keputusan-keputusan investasi yang akan dibuat. Hal ini akan menjadi sorotan apakah investor sudah melakukan suatu keputusan investasi sesuai dengan dasar-dasar keputusan investasi (Budiarto, 2017). Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham (Puspitaningtyas, 2012). Oleh karena itu, setiap individu yang mengambil keputusan untuk investasi diperlukan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan (financial literacy) yang baik.

Literasi keuangan (Dickason dkk, 2017) adalah kunci yang harus dipertimbangkan ketika kemampuan seseorang membuat keputusan investasi yang baik dipertanyakan dan literasi keuangan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik. Istilah literasi keuangan menggambarkan kemampuan seorang individu untuk mengatasi masalah keuangan dengan tepat dan berhasil. Secara umum, literasi keuangan membahas pendapatan seseorang, sumbernya dan penggunaan yang efektif dan efisien dari pendapatannya, membelanjakan pendapatan dengan membuat keputusan yang terbaik tentang tabungan atau simpanan sesuai dengan situasi. Literasi keuangan sangat bernilai, sehingga informasi yang disampaikan harus mempunyai tingkat kekritisian sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Maka, jika terdapat sinyal yang positif dapat membuat investor mengambil keputusan yang baik (Awais, 2016).

Beberapa penelitian juga mengungkapkan mengenai pelatihan pasar modal juga dapat memengaruhi keputusan investasi. Dari beberapa kegiatan sosialisasi dan edukasi pasar modal tersebut ada beberapa strategi yang dilakukan, diantaranya; seminar pasar modal dan edukasi pasar modal, sekolah pasar modal, kampanye “Yuk Nabung Saham”, dan simulasi atau permainan stocklab. Beberapa definisi di atas pastinya cukup awam untuk dipahami masyarakat daerah terlebih yang kurang mengikuti perkembangan saham dan pasar modal (Tendelilin, 2001). Dengan adanya pelatihan pasar modal akan lebih meningkatkan pengetahuan investasi di kalangan masyarakat umum sehingga mereka mampu memilih jenis investasi yang diinginkan, mengelola investasinya berdasarkan pengetahuan atas return dan risiko yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat di daerah Kabupaten Brebes?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pelatihan pasar modal yang berkaitan dengan materi kuliah analisis investasi dan teori portofolio baik secara praktis maupun teoritis untuk program edukasi pasar modal Indonesia. Dalam literasi keuangan dan pelatihan pasar modal, membuat pengetahuan calon investor meningkat lebih baik yang pada akhirnya akan mendorong untuk melakukan investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Investasi

Jones, (2004) mendefinisikan investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Halim, 2015). Menurut Tendelilin (2010) beberapa alasan

seseorang melakukan investasi, antara lain : (1) Untuk perbaikan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Taraf hidup yang lebih baik dari waktu ke waktu atau setidaknya tingkat pendapatan yang ada sekarang tidak berkurang di masa yang akan datang merupakan tujuan dari seseorang untuk berinvestasi (2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi melalui pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat mengurangi tekanan dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi. (3). Dorongan untuk menghemat pajak. Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas pengurangan pajak kepada masyarakat yang melakukan investasi di bidang usaha tertentu. Investasi adalah peningkatan peran individu dalam aktivitas bisnis. Alasan seseorang melakukan investasi antara lain, untuk meningkatkan nilai asset dan kekayaan, adanya kebutuhan yang direncanakan, instrument untuk melawan kenaikan harga di masa depan, ketidakpastian masa depan. Investasi dengan jaminan keamanan yang tinggi dan risiko yang rendah, adalah yang menjadi keinginan para investor. Untuk memutuskan berinvestasi memerlukan pengetahuan keuangan yang cukup dengan mengikuti pelatihan mengenai produk-produk keuangan yang dijamin keamanannya oleh pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pasar Modal

Secara etimologis untuk istilah pasar digunakan kata bursa, *exchange*, dan *market*. Adapun untuk istilah modal sering digunakan kata efek, sekuritas, dan saham. Pengertian pasar modal menurut (Simanjutak, 2010) adalah pasar yang memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara investor dengan emiten yang menyediakan sumber pembelanjaan jangka panjang yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga yang berkaitan dengan efek. Pengertian lainnya menyatakan bahwa pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi” (Ayu Wulandari & Iramani, 2014). Menurut (Muklis, 2016) pasar modal (*capital market*) dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut sebagai bursa efek. Dan juga berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat berkegiatan jual dan beli surat berharga antara investor dan emiten yang melibatkan penjamin emisi, pialang, dan manajer investasi.

Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Secara singkat keputusan investasi adalah penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilannya saat ini, maka orang tersebut dihadapkan pada keputusan investasi (Aini et al., 2016).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau *Financial Literacy* adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (Ariadi et al., 2015). Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelola dana yang dimiliki secara bijak, yang diawali dengan mengetahui, memahami, meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif dalam mengatur keuangan demi sejahtera dimasa yang akan datang (Bhandari dan Deaves, 2006).

Pelatihan Pasar Modal

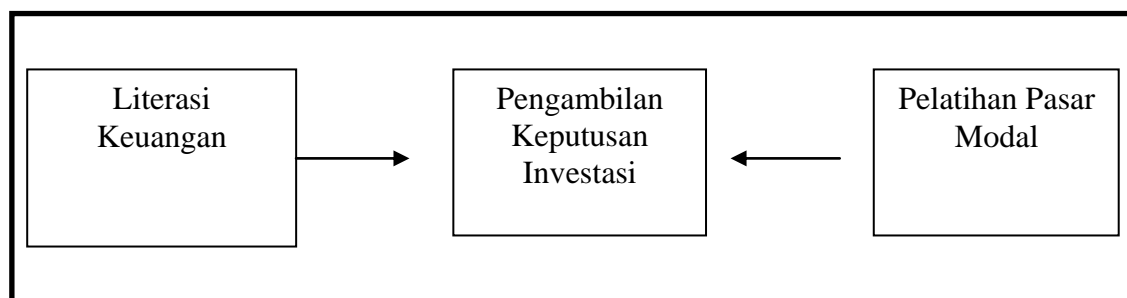
Berdasarkan hasil penelitian (Justa, 2016) diketahui bahwa kekuatan utama PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Padang adalah pada jumlah program sosialisasi dan edukasi. Program ini telah menghasilkan kinerja pemasaran yang cukup baik dari tahun ketahun baik dari sisi investor maupun jumlah transaksinya namun belum maksimal (Sidiq & Niati, 2020).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas pengaruh literasi keuangan, pelatihan pasar modal terhadap pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi dalam suatu perusahaan sangat penting, mengingat keputusan investasi perusahaan sangat berkaitan dengan masa depan perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan dalam memilih sumber dana yang optimal. Pengambilan keputusan investasi secara akuntansi menurut (Baker, 2009) melibatkan penentuan jenis dan jumlah asset yang ingin dimiliki perusahaan, tercermin di sisi kiri laporan posisi keuangan perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan menyangkut perolehan dana dalam bentuk liabilitas dan ekuitas untuk mendukung kegiatan operasi dan investasi perusahaan. Sisi kanan laporan posisi keuangan perusahaan mencerminkan sumber pembiayaan. Berdasar kajian pustaka, maka dapat disusun kerangka teori penelitian seperti yang digambarkan berikut ini:

Gambar 1. Model Kerangka Penelitian



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Al-Tamimi melakukan penelitian yang berjudul *Financial Literacy and Investment Decision of UAE Investors*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada investor UAE yang berinvestasi di pasar keuangan lokal (Aini et al., 2016). Dan hasilnya searah dengan penelitian (Putri & Hamidi, 2019) yang juga mempunyai hubungan signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan (Sidiq & Niati, 2020) yang berjudul *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Sikap Individu Terhadap Minat Investasi di Kalangan Mahasiswa S2 Magister Manajemen Universitas Semarang*, meneliti sebanyak 74 responden menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mengenai investasi saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap individu dan memiliki kontribusi sebesar 7,7%, sisanya sebesar 92,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasil penelitian (Mega & Semara, 2015) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan pendapatan berdampak positif pada niat siswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Sebaliknya, menurut uji interaksi pelatihan pasar modal sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan efek yang signifikan, disarankan pengelola pojok bursa untuk menyusun materi edukasi yang menarik dan interaktif sehingga pelatihan dapat berjalan lebih optimal untuk peningkatan minat berinvestasi mahasiswa.

Selain itu, pengujian yang dilakukan (Ariani, 2015) secara simultan menghasilkan bahwa literasi keuangan, *locus of control*, dan etnis tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Dan secara parsial menyimpulkan bahwa literasi keuangan, eksternal *locus of control*, dan etnis tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, namun internal *locus of control* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Pelatihan Pasar Modal (PPM) merupakan salah satu program edukasi yang diselenggarakan secara berkala oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan The Indonesia Capital Market Institute (TICMI). Materi pelatihan diberikan seputar jenis-jenis investasi dan teknik awal berinvestasi. Tentu saja tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan informasi dan pengetahuan seputar

investasi di pasar modal. Semakin tinggi tingkat informasi yang didapatkan maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal. Ada beberapa cara untuk meningkatkan pengetahuan pasar modal, antara lain melalui: seminar, *workshop*, *talk show* interaktif dan Sekolah/Pelatihan Pasar Modal (SPM/PPM).

Penelitian (Nelson et al., 2003) menunjukkan pentingnya pelatihan logika dalam mendeteksi kesalahan pertimbangan audit (*audit judgment*). Mahasiswa yang diberi pelatihan logika menunjukkan hasil yang lebih baik daripada siswa yang tidak mendapat pelatihan dalam mengidentifikasi valid atau tidak validnya konklusi akuntan dalam *audit judgement*.

Berdasarkan hasil penelitian (Khotimah et al., 2011) yang berjudul Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor pada Efek Syariah di Pasar Modal, menghasilkan sosialisasi dan pengetahuan baik secara parsial maupun simultan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investor. Variabel sosialisasi dan pengetahuan memiliki kontribusi pengaruh kuat terhadap keputusan pembelian yaitu 67,4%, sisanya 32,6% diterangkan oleh variabel lain.

Sedangkan penelitian yang dilakukan (Sulastyawati et al., 2019) menunjukkan (1) Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara sosialisasi dan edukasi pasar modal melalui seminar pasar modal berpengaruh terhadap keputusan responden untuk berinvestasi di pasar modal. (2) Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara sosialisasi dan edukasi pasar modal melalui kampanye “Yuk Nabung Saham” berpengaruh terhadap keputusan responden untuk berinvestasi. (3) Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara sosialisasi dan edukasi pasar modal melalui permainan *Stocklab* tidak berpengaruh terhadap keputusan responden untuk berinvestasi. (4) Terdapat hubungan yang cukup signifikan secara simultan antara variabel strategi sosialisasi dan edukasi pasar modal terhadap keputusan masyarakat berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Pelatihan pasar modal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kausal. Menurut (Suryabrata, 2008) ciri-ciri penelitian kausal komparatif bersifat *ex post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung lewat. Kausal juga dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur kuat hubungan dan pengaruh antar variabel. Serta bertujuan untuk melihat sebab dan akibat atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu fenomena. Objek penelitian yang diteliti adalah analisis pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat umum di daerah Kabupaten Brebes, Jawa tengah, Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data kuesioner yang dikumpulkan dari responden. Data yang telah didapat melalui kuesioner memuat informasi yang selanjutnya akan diolah untuk memecahkan masalah penelitian dan membuktikan kebenaran hipotesis. (Sumarni & Wahyuni, 2006) menyatakan bahwa hasil pengelolaan data selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan kesan lebih mudah dipahami oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel. Variabel tersebut adalah variabel terikat yakni variabel keputusan investasi. Variabel ini dapat di definisikan sebagai kemampuan individu untuk membuat penilaian dan keputusan yang efektif dan efisien mengenai penggunaan dan pengelolaan keuangan. Variabel ini diukur dengan rata-rata presentase dari jawaban responden yang benar dari pertanyaan dalam kuesioner. Variabel ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan yang diadopsi dari penelitian (Chen & Volpe, 1998) dan (Mandell, 2004). Variabel bebasnya yakni variabel literasi keuangan dan variabel pelatihan pasar modal. Variabel ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan yang diadopsi dari penelitian (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017).

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat umum di daerah Kabupaten Brebes berjumlah 1,755 juta orang. Sampel yang digunakan adalah 226 responden dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan kriteria masyarakat umum mulai dari anak muda hingga orang tua dan dari latar belakang sosial dan ekonomi yang bermacam-macam.

Data dari hasil penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu literasi keuangan (X1) dan pelatihan pasar modal (X2) serta satu variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi (Y). Hasil perolehan data pada penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari

penyebaran kuesioner dengan menggunakan *google form*. Penyebaran kuesioner diberikan kepada masyarakat daerah yaitu Brebes, Tegal, dan sekitarnya baik yang pernah mengikuti peserta Pelatihan Pasar Modal maupun yang tidak pernah mengikuti Pelatihan Pasar Modal (PPM) sebanyak 251 orang. Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh data jumlah sampel masyarakat daerah yang pernah mengikuti Pelatihan Pasar Modal dan memenuhi kriteria *purposive* diperoleh sebanyak 116 responden.

Tabel 1
Perincian Kuesioner yang Telah Disebar dan Diperoleh

Jumlah kuesioner yang disebar	251
Jumlah kuesioner yang kembali	251
Prosentase yang kembali	100%
Dianggap tidak mewakili populasi	(2)
Sampel yang pernah mengikuti PPM	116
Sampel yang tidak pernah mengikuti PPM	(135)
Total sampel amatan	114

Sumber: Data diolah, 2020

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis. Analisis regresi (Sarjono & Julianita, 2013) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena akan mengukur pengaruh yang melibatkan dua variabel bebas yaitu variabel literasi keuangan (X1) dan variabel pelatihan pasar modal (X2) dan satu variabel terikat yaitu pengambilan keputusan investasi (Y1). Sebelum dilakukan analisis regresi maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Uji kelayakan model (model fit) dilakukan dengan uji F (F test). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Apabila hasil dari uji F adalah signifikan atau P value = 0,05 maka hubungan antar variabel bebas adalah signifikan mempengaruhi variabel terikat dan model regresi yang digunakan dianggap layak untuk diuji.

Pengujian H₁ dan H₂ menggunakan analisis regresi berganda yaitu yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh berapa variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen. Fungsi lain dari analisis regresi adalah untuk memprediksi atau *forecasting* ketika suatu model sudah dibuat atau ditentukan. Berikut adalah persamaan regresi yang dibentuk:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Pengambilan Keputusan Investasi

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Pelatihan Pasar Modal

Pengujian hipotesis yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dari masing-masing variabel yaitu dengan membandingkan nilai sig dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Jika nilai sig < α maka H₀ ditolak. Jika H₀ ditolak sementara H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh dari variabel literasi keuangan dan pelatihan pasar modal terhadap pengambilan keputusan investasi pada masyarakat daerah Kabupaten Brebes dan sekitarnya.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 251 kuesioner yang disebar, terdapat 2 kuesioner yang tidak diisi dengan baik dan 135 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria penelitian (responden belum pernah mendapatkan teori pasar modal ataupun mendapatkan pelatihan atau seminar mengenai pasar modal dan investasi

saham). Total kuesioner yang dapat digunakan adalah sebanyak 114 responden yang mewakili populasi. Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan dengan menyajikan karakteristiknya berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pendapatan.

Tabel 2
Karakteristik Responden

	Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki -laki	105
	Perempuan	146
Usia	< 20 tahun	91
	20-30 tahun	140
	30-40 tahun	9
	40-50 tahun	4
	>50 tahun	6
Pendidikan terakhir	SMA atau sederajat	180
	SMP atau sederajat	12
	SD atau sederajat	7
	Diploma	10
	Sarjana	42
Pendapatan	< Rp. 2.000.000	182
	Rp. 2.000.000 – Rp5.000.000	37
	Rp.5.000.000 – Rp. 10.000.000	16
	Rp. 10.000.000 –Rp. 15.000.000	6
	Rp. 15.000.000 – Rp. 20.000.000	4
	>Rp. 20.000.000	0

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dalam 251 responden, dalam kategori jenis kelamin sebanyak 105 orang (42%) adalah laki-laki dan 146 orang (58%) adalah perempuan. Sedangkan dikategori usia, responden yang berusia kurang dari 20 tahun adalah sebanyak 91 orang (36%), yang berusia 20 tahun hingga kurang dari 30 tahun sebanyak 140 orang (55%), yang berusia 30 tahun hingga kurang dari 40 tahun sebanyak 9 orang (4%), yang berusia 40 tahun hingga kurang dari 50 tahun sebanyak 4 orang (2%), dan yang berusia lebih dari 50 tahun adalah sebanyak 6 orang (2%).

Kemudian untuk kategori pendidikan terakhir, responden dari SMA atau sederajat sebanyak 180 orang (72%), SMP atau sederajat sebanyak 12 orang (5%), SD atau sederajat sebanyak 7 orang (3%), sedangkan dari diploma sebanyak 10 orang (4%), dan yang memiliki pendidikan terakhir sarjana adalah sebanyak 42 orang (17%). Untuk kategori pendapatan, yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 2.000.000. adalah sebanyak 182 orang (73%), pendapatan antara Rp 2.000.000 hingga kurang dari Rp 5.000.000. sebanyak 37 orang (15%), pendapatan antara Rp 5.000.000. hingga kurang dari Rp 10.000.000 sebanyak 16 orang (6%), pendapatan antara Rp 10.000.000 hingga kurang dari Rp 15.000.000. sebanyak 6 orang (2%), sedangkan yang memiliki pendapatan antara Rp 15.000.000. hingga kurang dari Rp 20.000.000 sebanyak 4 orang (2%), dan tidak ada responden atau 0 orang yang memiliki pendapatan lebih dari Rp 20.000.000.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas penelitian ini dilakukan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan variabel literasi keuangan, pelatihan pasar modal, dan pengambilan keputusan terkait fungsinya dalam penelitian. (Ghozali, 2006) menyatakan bahwa uji validitas menunjukkan sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian. Perhitungan korelasi didapat nilai koefisien korelasi setiap item yang menunjukkan bagaimana derajat validitas item tersebut. Kemudian untuk menentukan kelayakan item dalam kuesioner dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi. Menurut Azwar (1986), item dikatakan valid saat nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang kemudian disesuaikan dengan r tabel menurut jumlah responden (N). Pada tabel 3, seluruh butir pertanyaan menunjukkan nilai sig atau *p-value* sebesar $0,00 < \alpha (0,05)$, maka variabel literasi keuangan, variabel pelatihan pasar modal, dan variabel keputusan investasi dapat dikatakan valid atau layak untuk digunakan sebagai angket penelitian

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Alpha	P-Value	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)			
• LK.1. Pengeluaran saya setiap bulan dibawah pendapatan saya	0,05	0,00	Valid
• LK.2. Saya membuat anggaran keuangan dan mencatat setiap ada pengeluaran	0,05	0,00	Valid
• LK.3. Saya memanfaatkan investasi sebagai tabungan harta	0,05	0,00	Valid
• LK.4. Saya membandingkan dengan cermat produk sebelum membeli	0,05	0,00	Valid
• LK.5. Saya selalu membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan setiap hari	0,05	0,00	Valid
• LK.6. Harus mengetahui dan memahami aset investasi yang dipilih itu tepat	0,05	0,00	Valid
• LK.7. Meyakini diri sendiri mampu melakukan sesuatu dengan tepat agar tidak salah sasaran	0,05	0,00	Valid
• LK.8. Asuransi dapat dijadikan sarana untuk menabung dan berinvestasi	0,05	0,00	Valid
• LK.9. Saya mengikuti berita perkembangan kondisi perekonomian	0,05	0,00	Valid
• LK.10. Salah satu manfaat penganggaran keuangan pribadi yaitu dapat digunakan sebagai alat penelitian kelebihan dan kekurangan dana	0,05	0,00	Valid
• LK.11. Saya merasa dapat mengontrol pengeluaran dengan baik	0,05	0,00	Valid
• LK.12. Saya memiliki tabungan yang cukup untuk membayai pengeluaran tak terduga	0,05	0,00	Valid
• LK.13. Asuransi adalah pemindahan resiko kepada pihak lain	0,05	0,00	Valid
• LK.14. Saya merasa perlu untuk memiliki asuransi jiwa untuk melindungi diri	0,05	0,00	Valid
• LK.15. Asuransi dapat dijadikan sarana untuk menabung dan berinvestasi	0,05	0,00	Valid
• LK.16. Saya bisa melihat beberapa peluang bisnis yang ada di sekitar saya	0,05	0,00	Valid
• LK.17. Jika tingkat suku bunga naik maka harga obligasi akan turun	0,05	0,00	Valid

Pelatihan Pasar Modal (X₂)

• PM.1. Saya mengikuti pelatihan pasar modal yang diselenggarakan di kampus maupun di tempat lainnya	0,05	0,00	Valid
• PM.2. Pengetahuan saya mengenai investasi bertambah setelah mengikuti pelatihan pasarmodal	0,05	0,00	Valid
• PM.3. Media yang digunakan dalam pelatihan membantu saya memahami materi pelatihan	0,05	0,00	Valid
• PM.4. Narasumber menyampaikan materi pelatihan dengan jelas dan dapat dipahami peserta	0,05	0,00	Valid
• PM.5. Narasumber memberikan contoh langsung berinvestasi di bursa efek	0,05	0,00	Valid
• PM.6. Waktu pelatihan memungkinkan peserta untuk memahami materi	0,05	0,00	Valid
• PM 7. Dengan adanya pelatihan, rasa ingin tahu terhadap investasi bertambah	0,05	0,00	Valid
• PM.8. Panitia pelatihan memberikan fasilitas modul untuk menunjang pelatihan	0,05	0,00	Valid
• PM.9. Pelatihan berlangsung menarik dan tidak membosankan	0,05	0,00	Valid

Pengambilan Keputusan Investasi (Y)

• KI.1. Saya dapat memperhitungkan keamanan dan risiko dalam berinvestasi (keamanan dalam suatu investasi berarti risiko kerugian minimal)	0,05	0,00	Valid
• KI.2. Saya dapat memprediksi faktor risiko yang berkaitan dengan investasi dapat berubah dari waktu ke waktu	0,05	0,00	Valid
• KI.3. Saya dapat meramalkan pendapatan dari investasi yang saya lakukan	0,05	0,00	Valid
• KI.4. Saya dapat memahami pertumbuhan investasi yaitu mengenai nilai uang pada masa mendatang	0,05	0,00	Valid
• KI.5. Saya dapat menganalisa tingkat likuiditas (tingkat pengembalian modal) dari investasi yang saya lakukan	0,05	0,00	Valid
• KI.6. Informasi dalam pasar modal menjadi referensi bagi saya untuk mengambil keputusan investasi	0,05	0,00	Valid
• KI.7. Saya menyisihkan sebagian uang saya untuk berinvestasi	0,05	0,00	Valid
• KI.8. Menurut saya investasi yang memiliki risiko paling besar adalah pasar uang	0,05	0,00	Valid
• KI.9. Saya berinvestasi untuk memenuhi kebutuhan saya di masa yang akan datang	0,05	0,00	Valid
• KI.10. Saya yakin pasar modal akan mengalami banyak perkembangan	0,05	0,00	Valid
• KI.11. Saya yakin bahwa uang yang saya investasikan akan tumbuh setelah 1-3 tahun yang akan datang	0,05	0,00	Valid

Sumber: Data diolah, 2020

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari reliabilitas adalah keajegan pengukuran. (Ghozali, 2006) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke

waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Uji Reliabilitas dilakukan dengan cara membandingkan angka *Cronbach Alpha* ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan nilai minimal adalah 0,60. Instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60.

Berdasarkan tabel 4, semua hasil pengujian reliabilitas diketahui angka *Cronbach Alpha* pada variabel literasi keuangan adalah sebesar 0,964, *Cronbach Alpha* pada variabel pelatihan pasar modal adalah sebesar 0,976, *Cronbach Alpha* pada variabel keputusan investasi adalah sebesar 0,957, angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, pelatihan pasar modal, dan keputusan investasi dikatakan handal atau reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Simbol	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	X1	0,964	Reliabel
Pelatihan Pasar Modal	X2	0,976	Reliabel
Pengambilan Keputusan Investasi	Y	0,957	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2020

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel bebas dan variabel terikat apakah menghasilkan distribusi normal atau tidak normal pada persamaan regresi yang dihasilkan. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan terhadap data diperoleh angka probabilitas atau *asym sig (2-tailed)*. Nilai tersebut dibandingkan dengan 0,05. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		63
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,51581727
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,107
	<i>Positive</i>	,092
	<i>Negative</i>	-,107
<i>Test Statistic</i>		,107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,069 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 5, data diatas merupakan hasil dari data yang telah diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* serta dilakukannya *outlier data* sehingga data yang terujisebesar 63 sampel dan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,069 dimana $0,069 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi menggunakan ketentuan dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi korelasi dari multikolinearitas jika menghasilkan nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
LiterasiKeuangan	,821	1,218
PelatihanPasarModal	,821	1,218

a. Dependent Variable: Pengambilan_Keputusan_Investasi
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas, nilai *tolerance* untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,821 dan variabel pelatihan pasar modal sebesar 0,821 dan untuk nilai VIF hitung untuk variabel literasi keuangan sebesar 1,218 dan variabel pelatihan pasar modal sebesar 1,218. Dapat diketahui bahwa variabel bebas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan *FIV* < 10. Sehingga dapat disimpulkan model yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i>		
1	(Constant)	3,054	7,494		,408	,685
	Literasi Keuangan	-,001	,058	-,003	-,022	,983
	Pelatihan Pasar Modal	,004	,072	,108	,057	,955

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel literasi keuangan menunjukkan 0,980 dimana $0,980 > 0,05$, maka pada variabel literasi keuangan tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas. Begitu pula dengan variabel pelatihan pasar modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,276 dimana $0,276 > 0,05$, sehingga variabel pelatihan pasar modal tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi Durbin Watson

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada periode T-1 atau sebelumnya. Model regresi yang baik adalah bebas atau tidak terjadi autokorelasi. Jika hasil penelitian menunjukkan $DU < DW < 4-DU$, maka hasil penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,649 ^a	,421	,402	4,59046	1,967

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Pasar Modal, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Investasi

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 9
Tabel Durbin Watson (DW), 5%

N	DW	DL	DU	4-DL	4-DU
136	1,967	1,5274	1,6581	2,4726	2,3419

Berdasarkan pada tabel hasil uji autokorelasi, dihasilkan untuk nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,967. Jika dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel 63 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($K=2$), maka dihasilkan 2,63. Sehingga didapatkan hasil DU dari tabel r sebesar 1,6581. Nilai DW (1,967) lebih besar dari batas DU (1,6581) dan kurang dari (4-DU) yaitu didapatkan hasil sebesar $4 - 1,6581 = 2,3419$ atau dapat ditulis secara sistematis $DU < DW < 4-DU$ ($1,6581 < 1,967 < 2,3419$). Dapat disimpulkan bahwa hasil pada tabel uji autokorelasi terbebas atau tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Sampel yang diuji adalah responden yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal yang diadakan di kampus maupun di tempat lainnya. Karena dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen baik itu variabel literasi keuangan maupun variabel pelatihan pasar modal terhadap variabel dependen yaitu variabel pengambilan keputusan investasi secara parsial (individu). Jika signifikansi $> 0,05$ (α) artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ (α) artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,382	10,671		1,910	,061
	Literasi Keuangan	,363	,083	,475	4,383	,000
	Pelatihan Pasar Modal	,271	,103	,285	2,631	,011

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Investasi

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,00 yang artinya $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Begitu pula dengan variabel pelatihan pasar modal mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,011 yang artinya $0,011 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya pelatihan pasar modal mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Uji Model (Uji F)

Uji Model atau Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, jika nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (α), maka sesuai dasar pengambilan keputusandalam uji F disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain literasi keuangan, pelatihan pasar modal, secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi . Berdasarkan tabel uji F, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 21,855. Karena nilai F hitung 21,855.

Tabel 11
Hasil Uji Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	921,087	2	460,544	21,855	,000 ^b
	Residual	1264,342	60	21,072		
	Total	2185,429	62			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Pelatihan Pasar Modal, Literasi Keuangan

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 11, hasil menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa $0,00 < 0,005$ (α) maka literasi keuangan dan pelatihan pasar modal secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil uji regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 artinya nilai ini berada di bawah dari nilai *alpha* atau batas toleransi kesalahan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mega & Semara, 2015)(Putri & Hamidi, 2019)(Aini et al., 2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 114 sampel menerangkan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi seseorang, hal tersebut tergambar padajawaban yang diberikan kepada responden. Sebagian besar dari responden memiliki tingkat literasi yang baik mulai dari mengetahui tentang skala prioritas keuangan yang dilakukan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Literasi keuangan yang dimiliki masyarakat daerah Kabupaten Brebes dan sekitarnya akan memberikan manfaat sendiri bagi mereka dalam menunjang kebutuhan investasi. Literasi keuangan yang baik sangat penting dimiliki oleh setiap individu karena literasi keuangan akan menunjang dan memengaruhi dalam hal pengambilan keputusan investasi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih selektif dan lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi, analisis, serta keputusan-keputusan investasi lainnya.

Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Hasil uji regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel pelatihan pasar modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 yang artinya berada di bawah dari nilai *alpha* atau batas toleransi kesalahan sebesar 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel pelatihan pasarmodal berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh (Listyani et al., 2019), (Oktapia & Andrian, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 114 sampel didapat hanya setengahnya yang pernah mengikuti atau menghadiri pelatihan pasar modal baik itu seminar, sosialisasi, maupun sekolah pasar modal yang diadakan oleh perguruan-perguruan tinggi dari masing-masing responden.

Namun, seluruh responden yang pernah mengikuti pelatihan pasar modal memberikan jawaban dan dapat diterangkan bahwa pelatihan pasar modal yang diikuti memberikan dampak atau pengaruh yang besar terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan dalam pelatihan pasar modal diberikan pengarahan dan pengetahuan secara sistematis mengenai investasi dari pasar modal, mulai dari dasar-dasarnya, hingga pelatihan analisis teknikal maupun fundamental dalam pengambilan keputusan investasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal pada masyarakat Kabupaten Brebes dan sekitarnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel-variabel independen dan variabel dependen layak dan dan handal sebagai tolak ukur penelitian selanjutnya.
2. Hasil uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasimenunjukkan bahwa model penelitian yang dikembangkan memenuhi syarat asumsi klasik sebagai modal regresi yang baik.
3. Hasil uji model atau uji F menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan dalam model pemecahan masalah. Dan hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, pelatihan pasar modal berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap variabel pengambilan keputusan investasi.
4. Hasil hipotesis 1 (H1) yang diperoleh dari uji parsial menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Kabupaten Brebes dan sekitarnya. Begitu pula dengan pengujian hipotesis 2 (H2) menunjukkan bahwa variabel pelatihan pasar modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengambilan keputusan investasi pada masyarakat Kabupaten Brebes dan sekitarnya.

SARAN

(Ajzen & Driver, 1992) Teori *Planned behavior* memiliki dasar perspektif kepercayaan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan perilaku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam berperilaku. Intensi merupakan keputusan dalam berperilaku dengan cara yang dikehendaki untuk melaksanakan perbuatan baik secara sadar maupun tidak. Intensi inilah yang menjadi awal terbentuknya perilaku seseorang. *Teori planned behavior* baik digunakan untuk menggambarkan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan yaitu perencanaan untuk berinvestasi. Saran dari peneliti untuk penelitian kedepannya dan untuk pihak yang memiliki kepentingan adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pelatihan pasar modal memiliki nilai terkecil dalam indikator penentu sikap terhadap perilaku. Sehingga dapat disarankan untuk pemerintah dan Bursa Efek Indonesia (BEI) agar lebih mensosialisasikan manfaat dan keuntungan dari berinvestasi di pasar modal. Penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan responden mahasiswa namun masyarakat luas, sehingga nantinya hasil dari penelitian lebih luas manfaatnya dan tidak bias.

REFERENSI

- Aini, N., Syafitri, L., & Wijaya, T. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1–12.
- Ajzen, I., & Driver, B. L. (1992). Application of the Theory of Planned Behavior to Leisure Choice. *Journal of Leisure Research*, 24(3), 207–224. <https://doi.org/10.1080/00222216.1992.11969889>
- Ariadi, et al. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Journal of Finsta*, 3(1), 7–12.
- Ariani, S. (2015). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of control, dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*.

- Awais, M. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan. In *International Journal of Economics and Financial Issues* (Vol. 6, Issue 1, pp. 73–79). <http://www.econjournals.com>
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Baker, H. K. (2009). *Dividends and Dividend Policy*. John Wiley & Sons, Inc.
- Bhandari, G. R. and D. (2006). The Demographics of Overconfidence. *The Journal Of Behavioral Finance*, 7(3), 5–11.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Dickason, Z., Nel, I., & Ferreira, S. J. (2017). *Gender: Behavioural Finance and Satisfaction of Life*. 7(3), 1–19.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (IV)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi (ke dua)*. Salemba Empat.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Hanim, A., & Ragimun. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Daerah: Study Kasus di Kabupaten Jember Jawa Timur. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 14, 3–20.
- Jones, C. P. J. (2004). *Investments: Analysis and Management* (6th ed.). Wiley.
- Justa, A. (2016). Analisis Strategi Pt. Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 31–48. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/23>
- Khotimah, H., Warsini, S., & Nuraeni, Y. (2011). Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok). *Jurnal Account*, 423–433. <http://akuntansi.pnj.ac.id/upload/artikel/files/SabarWaarsiniJuni2016.pdf>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 49–70.
- Mandell, L. (2004). *Personal Financial Survey of High School Seniors*. The Jumpstart Coalition for Personal Financial Literacy.
- Mega, I. P., & Semara, J. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 1–12.
- Nelson, I. T., Ratliff, R. L., Steinhoff, G., & Mitchell, G. J. (2003). Teaching logic to auditing students: Can training in logic reduce audit judgment errors? *Journal of Accounting Education*, 21(3), 215–237. [https://doi.org/10.1016/S0748-5751\(03\)00027-7](https://doi.org/10.1016/S0748-5751(03)00027-7)
- Oktapia, A. Della, & Andrian, A. (2019). Analisis Strategi Sosialisasi Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Masyarakat Berinvestasi Di Era Industri 4.0. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 117–132. <https://doi.org/10.36467/makro.2019.04.02.01>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Puspitaningtyas, Z. dan A. W. K. (2012). Prediksi Tingkat Pengembalian Investasi Berupa Devidend Yield Berdasarkan Analisis Financial Ratio. *Majalah Ekonomi : Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 89–98.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>

- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Kedua). Salemba Empat.
- Sidiq, A. W., & Niati, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Individu Terhadap Minat Investasi Saham di Kalangan Mahasiswa S2 Magister Manajemen Universitas Semarang. *Majalah Ilmiah Solusi*, 21(1), 1–9. <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- Simanjutak, H. (2010). *Pasar Modal*. STIMIK Budidarma.
- Sulastyawati, D., Noprizal, & Kurniawan, O. (2019). Analisis Strategi Sosialisasi Pasar Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal. *Makro: Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 117–132. <https://doi.org/10.36467/makro.2019.04.02.01>
- Sumarni, M., & Wahyuni, S. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. ANDI.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian (XIV)*. Raja Grafindo Persada.
- Tendelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (1st ed.). BPFE.